

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan adalah kelahiran bayi yang sudah cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Persalinan ada tiga macam yaitu persalinan spontan, persalinan anjuran dan persalinan buatan. Contoh dari persalinan buatan adalah seksio sesarea (Kemenkes RI, 2016).

Persalinan secara SC lebih beresiko mengalami komplikasi daripada ibu yang bersalin secara normal. Komplikasi yang dapat terjadi diantaranya infeksi puerperal (nifas), pendarahan yang disebabkan oleh banyaknya pembuluh darah yang terputus dan terbuka, emboli pulmonal, luka pada kandung kemih serta kemungkinan ruptur uteri spontan pada kehamilan mendatang (Ulfah, 2013).

World Health Organization (WHO) tahun 2016 menyampaikan rata-rata tindakan seksio sesarea berkisar 5% sampai 15% sebagai *range* maksimal yang ditargetkan pada intervensi penyelamatan nyawa dalam hal persalinan (Ayuningtyas, dkk, 2018). Data Riskesdas (2018) proporsi metode persalinan secara operasi sebanyak 17,7 %. Proporsi SC tertinggi terjadi di DKI Jakarta 31,1% terendah di Sulawesi Tenggara 7,7%. Provinsi Bali menempati urutan kedua terbesar proporsi SC di Indonesia sebanyak 30,2% (Kemenkes RI, 2018).

Post seksio sesarea penting melakukan mobilisasi dini, untuk mempercepat kesembuhan ibu sehingga dapat melakukan kembali aktifitas sehari-hari secara normal. Keterlambatan mobilisasi dini akan menjadikan kondisi ibu

semakin memburuk dan menjadikan pemulihan *post* seksio sesarea menjadi terlambat (Marfuah, 2015).

Eriyani dkk (2018) menyatakan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien *post* operasi seksio sesarea di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017, Simangunsong dkk (2018) hasil penelitiannya 96,0% yang melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya cepat dan 4,0% yang tidak melakukan mobilisasi dini proses penyembuhan lukanya lambat.

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berperan penting dalam mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah melahirkan. Buhari (2015) semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pengalaman yang didapat ibu maka semakin akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahap-tahap mobilisasi dini. Hasil penelitian yang berbeda dari Lema dkk (2019) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini *post* partum SC di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang.

Pemberian informasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan. Salah satu bentuk media informasi adalah *Leaflet* yang memberikan informasi berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi. Keuntungan *leaflet* yaitu isi dapat dicetak kembali dan dapat sebagai bahan diskusi, dapat disimpan lama, jangkauan dapat jauh, media dicetak unik, dan dapat membantu media lain (Effendy, 2011).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/320/2020 tentang Standar Profesi Bidan, salah satu kompetensinya yaitu lulusan bidan mampu merancang media promosi kesehatan dan konseling untuk perencanaan

kehamilan yang sehat, persiapan persalinan dan kelahiran, antisipasi kegawatdaruratan dan persiapan menjadi orang tua.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar pada bulan Januari 2021 didapatkan data jumlah persalinan pada tahun 2020 terdapat 1240 persalinan, jumlah persalinan secara seksio sesarea 1077 orang (87%), sedangkan persalinan normal pervaginam hanya 168 orang (13%). Ibu *post* seksio sesarea memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan mobilisasi dini pada masa *post* seksio sesarea. Rumah Sakit Prima Medika Denpasar belum pernah memberikan edukasi tentang mobilisasi dini pada ibu yang akan berencana melahirkan di RS Prima Media Denpasar dan juga belum pernah menggunakan media *leaflet* untuk memberikan edukasi kesehatan kepada pasien.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik dan telah melaksanakan penelitian tentang Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post* Seksio Sesarea Sebelum Dan Sesudah Edukasi Dengan *Leaflet* Di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu adakah perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu *post* seksio sesarea sebelum dan sesudah edukasi dengan *leaflet* di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu *post* seksio sesarea sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet* di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Mengetahui tingkat proporsi pengetahuan mobilisasi dini ibu *post* seksio sebelum mendapat edukasi dengan *leaflet* pra operatif di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.
- b. Mengetahui tingkat proporsi pengetahuan mobilisasi dini ibu *post* seksio sesarea setelah edukasi dengan *leaflet* *post* operatif di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan mobilisasi ibu *post* seksio searea sebelum dan sesudah mendapat edukasi dengan menggunakan *leaflet* di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teori mengenai perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu *post* seksio sesarea sebelum dan sesudah edukasi dengan *leaflet* di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar. Memberikan edukasi sejak awal diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu *post* seksio sesarea sehingga melakukan mobilisasi dini pada waktu yang tepat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu *post* seksio sesarea sebelum dan sesudah edukasi dengan *leaflet* di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar dan dapat mengaplikasikan ilmunya secara langsung.

b. Bagi Rumah Sakit Prima Medika

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat standar prosedur operasional dalam memberikan asuhan kebidanan di ruang bersalin dan ruang nifas dalam bentuk *leaflet* untuk mengedukasi pasien sebelum dilakukan tindakan operasi. Masukkan dan inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit. Dan meningkatkan kualitas pelayanan bidan dalam memberikan asuhan terutama peran bidan dalam memotivasi ibu *post* seksio sesarea dalam mobilisasi dini. Meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu serta mampu memberdayakan diri untuk melakukan mobilisasi dini *post* seksio sesarea.

c. Bagi institusi pendidikan

Tambahan referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang mobilisasi dini pada ibu *post* seksio sesarea. Dapat dijadikan salah satu sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan data atau pengembangan penelitian dengan topik yang serupa.